

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai tiga bagian penting dalam penelitian yaitu objek penelitian, metode penelitian, dan desain penelitian sebagai acuan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian. Di mana pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penelitian seperti apa yang dilakukan, bagaimana teknis pelaksanaan penelitian, teknik analisis, serta alat analisis apa yang digunakan dan bagaimana metode pengambilan data yang dilakukan.

1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa variabel. Menurut Wong (2013) terdapat dua submodel dalam *structural equation modeling* (SEM) yaitu model dalam menentukan hubungan antara variabel laten independen dan dependen, sedangkan model luar menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator yang diamati. Dalam SEM, variabel bisa eksogen atau endogen. Variabel eksogen memiliki panah jalur yang menunjuk ke luar dan tidak ada yang mengarah ke sana, dengan kata variabel tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel eksogen yaitu ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), pengaruh sosial (X3), kondisi fasilitas (X4), motivasi hedonis (X5), nilai harga (X6), dan kebiasaan (X7). Sementara itu, variabel endogen memiliki setidaknya satu jalur menuju ke sana dan mewakili efek dari variabel lain, dengan kata lain variabel tersebut kedudukannya dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Penelitian ini menggunakan variabel laten endogen intensi perilaku (Z) dan perilaku menggunakan (Y). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengguna atau investor dari layanan *Fintech* Syariah P2PL yang terdaftar dan berizin di OJK periode Maret 2020 di Indonesia. Kemudian, waktu pelaksanaan pengumpulan data akan dimulai pada Mei 2020 sampai dengan Juli 2020.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Suryani & Hendryadi (2015) adalah “suatu penelitian yang menggunakan analisis data berbentuk angka, dengan tujuan

mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti”.

1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi tentang detail-detail spesifik dari suatu objek atau fenomena sesuai dengan apa terjadi (Ferdinand, 2014; Hermawan, 2019). Sehingga dengan melalui penelitian deskriptif dapat diketahui secara jelas gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi investor menerima dan menggunakan layanan *fintech* syariah P2PL di Indonesia.

Sementara kausalitas menurut Ferdinand (2014) merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau beberapa variabel dan kemudian akan ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian kausal dapat menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai di dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai dari variabel lainnya (Silalahi, 2009). Dalam penelitian kausalitas, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat.

Pendekatan desain penelitian yang digunakan adalah eksplanatori. Eksplanatori merupakan suatu desain penelitian yang menjelaskan kedudukan dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan tujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau mungkin menolak teori atau hipotesis yang ada (Ariescy, et al., 2019; Sugiyono, 2012). Selain itu, dalam penelitian ini digunakan metode survei untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data.

1.4 Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai definisi dari operasional variabel yang digunakan yaitu untuk variabel eksogen ekspektasi kinerja (X1), ekspektasi usaha (X2), pengaruh sosial (X3), kondisi fasilitas (X4), motivasi hedonis (X5), nilai harga (X6), dan kebiasaan (X7). Sedangkan variabel endogen yaitu intensi perilaku (Z) dan perilaku menggunakan (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran
Ekspektasi Kinerja (X1) adalah tingkat di mana pengguna percaya bahwa dengan menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL akan memberikan keuntungan ketika digunakan (Chang, 2012; Nuryahya, 2019; V. Venkatesh et al., 2003; Viswanath Venkatesh et al., 2012).	✓ Lama waktu yang dibutuhkan untuk bertransaksi	Tingkat pengguna percaya bahwa menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL dapat mempercepat proses berinvestasi.
	✓ Produktivitas pengguna	Tingkat produktivitas pengguna menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL untuk berinvestasi.
	✓ Efektivitas sistem	Tingkat efektivitas sistem <i>Fintech</i> Syariah P2PL dalam meningkatkan jumlah investasi yang dibayarkan oleh pengguna.
	✓ Kebermanfaatan sistem	Tingkat pengguna meyakini bahwa menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL dapat memberikan manfaat bagi pengguna untuk berinvestasi.
Ekspektasi Usaha (X2) adalah tingkat kemudahan pengguna dalam memahami dan menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL untuk berinvestasi (Chang, 2012; Nuryahya, 2019; V. Venkatesh et al., 2003; Viswanath Venkatesh et al., 2012).	✓ Kemudahan mempelajari sistem	Tingkat kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam mempelajari pengoperasian <i>Fintech</i> Syariah P2PL.
	✓ Pemahaman menggunakan sistem	Tingkat pengguna memahami cara menyalurkan investasi menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.
	✓ Kemudahan penggunaan sistem	Tingkat pengguna merasa bahwa menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL dianggap sebagai suatu hal yang mudah untuk dilakukan.
Pengaruh Sosial (X3) adalah kondisi di mana muzaki merasa bahwa lembaga, kerabat dan rekan kerja merekomendasikan untuk menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL	✓ Dorongan menggunakan sistem	Tingkat pengaruh/dorongan (misal dari lembaga, keluarga, kelompok atau rekan kerja) memiliki pengaruh untuk menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.
	✓ Dorongan sosialisasi	Tingkat pengaruh/dorongan kepada pengguna secara

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran
(Chang, 2012; Nuryahya, 2019; V. Venkatesh et al., 2003; Viswanath Venkatesh et al., 2012).	menggunakan sistem	intensif untuk menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.
Kondisi Fasilitas (X4) adalah sejauh mana pengguna meyakini fitur dan sistem informasi dari perusahaan yang mengeluarkan <i>fintech</i> telah cukup mendukung penerapan <i>Fintech</i> Syariah P2PL (Chang, 2012; Nuryahya, 2019; V. Venkatesh et al., 2003; Viswanath Venkatesh et al., 2012).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dukungan infrastruktur dengan pengetahuan yang dimiliki ✓ Kondisi-kondisi fasilitas ✓ Kompabilitas 	<p>Sejauh mana dukungan infrastruktur dari perusahaan <i>fintech</i> atau pengguna memiliki pengetahuan untuk menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.</p> <p>Sejauh mana keadaan lingkungan yang mendukung untuk menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL, seperti tersedianya internet, komputer atau <i>smartphone</i>.</p> <p>Kondisi di mana <i>Fintech</i> Syariah P2PL dinilai sudah mampu digunakan untuk berinvestasi melalui komputer atau <i>smartphone</i>.</p>
Motivasi Hedonis (X5) adalah kesenangan yang diperoleh dari menggunakan <i>Fintech</i> Syariah, dan telah terbukti memainkan peran penting dalam menentukan penerimaan teknologi tersebut (Brown & Venkatesh, 2005; Putra, 2018; Viswanath Venkatesh et al., 2012)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kesenangan ✓ Menghibur ✓ Ketertarikan atau minat 	<p>Tingkat di mana pengguna merasa senang saat menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.</p> <p>Tingkat di mana pengguna merasa terhibur saat menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.</p> <p>Tingkat di mana pengguna merasa tertarik menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.</p>
Nilai Harga (X6)	✓ Kualitas	Tingkat di mana kualitas layanan <i>Fintech</i> Syariah P2PL sesuai dengan harga yang ditawarkan

Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran
	✓ Harga	Tingkat biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL terjangkau
	✓ Nilai	Sejauh mana layanan <i>Fintech</i> Syariah P2PL memiliki nilai yang baik
Kebiasaan (X7) adalah sejauh mana pengguna cenderung melakukan perilaku secara otomatis karena belajar (Limayem et al., 2007; Putra, 2018; Viswanath Venkatesh et al., 2012)	✓ Penggunaan sebelumnya	Tingkat di mana pengguna sudah terbiasa menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.
	✓ Kecanduan menggunakan sistem	Tingkat di mana pengguna merasa kecanduan menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.
	✓ Perilaku otomatis menggunakan sistem	Sejauh mana pengguna jika ingin melakukan transaksi, maka pengguna akan menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL.
Intensi Perilaku (Z) adalah intensitas minat pengguna menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL (Chang, 2012; V. Venkatesh et al., 2003; Viswanath Venkatesh et al., 2012)	✓ Niat penggunaan kembali sistem	Sejauh mana pengguna mempunyai keinginan untuk membuka kembali <i>Fintech</i> Syariah P2PL
	✓ Komunikasi positif orang lain	Sejauh mana pengguna lain membicarakan hal yang positif mengenai <i>Fintech</i> Syariah P2PL
	✓ Kualitas layanan	Tingkat kualitas pelayanan <i>Fintech</i> Syariah P2PL sudah baik
Perilaku Menggunakan (Y) adalah alasan pengguna dalam menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL (Chang, 2012; V. Venkatesh et al., 2003; Viswanath Venkatesh et al., 2012).	✓ Waktu penggunaan	Tingkat di mana pengguna merasa senang untuk menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL
	✓ Frekuensi penggunaan	Tingkat di mana pengguna sudah menggunakan <i>Fintech</i> Syariah P2PL berulang kali
	✓ Berbagai penggunaan	Sejauh mana penggunaan <i>Fintech</i> Syariah P2PL tidak hanya untuk akses keluar masuk

1.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai gabungan dari berbagai elemen data yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki suatu karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti karena hal tersebut dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu investor *Fintech* Syariah P2PL terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan periode Maret 2020 yaitu Investree, Ammana, Dana Syariah, Danakoo, Alami Sharia, Syarfi, Duha Syariah, Qazwa, Bsalam, ETHIS, Kapital Boost, Papitupi Syariah, dan Berkah Fintek Syariah.

Sementara itu, kriteria investor dari *Fintech* Syariah P2PL yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Pengguna/investor dari perusahaan *Fintech* Syariah P2PL yang sudah terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan periode Maret 2020.
2. Pengguna/investor yang pernah melakukan transaksi/investasi menggunakan *Fintech* tersebut.

Ferdinand (2014) mendefinisikan sampel sebagai “subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus penelitian akan sulit untuk mengambil data dari seluruh anggota populasi”. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah perwakilan dari populasi yang disebut dengan sampel.

Teknik penarikan sampel yang dilakukan mengacu pada *non-probability sampling*, hal ini didasarkan pada jumlah sampel yang tersebar luas dan belum diketahui jumlah pastinya serta kemampuan dari penulis dalam melakukan penelitian. Sampel dari penelitian ini yaitu pengguna dari *Fintech* Syariah P2PL yang sudah terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan periode Maret 2020. Adapun jenis *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Karakteristik dari jenis *sampling* tersebut yaitu bahwa yang dijadikan sampel didasarkan pada kesesuaian tujuan dan masalah penelitian yang dikembangkan (Ferdinand, 2014). Penelitian ini berusaha untuk mengetahui faktor-faktor seseorang berinvestasi melalui *Fintech* Syariah P2PL sehingga yang dijadikan sampel penelitian adalah pengguna yang telah menggunakan dan bertransaksi di *Fintech* Syariah P2PL.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji model atau variabel yang ada pada teori apakah sesuai dengan data empirisnya atau tidak. Selain itu, penelitian ini menggunakan model indikator formatif sehingga alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Dalam analisis PLS-SEM sampel yang dibutuhkan identik dengan data yang jauh lebih kecil dengan estimasi yaitu 30-100 sampel atau sepuluh kali skala dari jumlah indikator formatif (Ghozali, 2014). Untuk itu, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

1.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Pada sub-bab ini, akan dijelaskan mengenai teknik pengujian instrumen dan teknik pengumpulan data.

1.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penarikan data dalam penelitian ini adalah dengan melalui angket/kuisisioner. Angket/kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang telah terusus secara kronologis dan sistematis dari yang umum mengarah kepada yang khusus untuk diberikan kepada responden/informan yang kemudian akan diberikan kembali kepada peneliti untuk dianalisis (Bungin, 2005; Subagyo, 2011). Adapun penyebaran kuisisioner dilakukan melalui *google form* kemudian disebar atau dibagikan melalui media internet untuk mendapatkan jawaban penelitian dengan jumlah yang telah disesuaikan berdasarkan pada sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran pertanyaan yang dibuat dalam instrumen penelitian ini dibantu dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan sebuah skala yang menggunakan lebih dari satu item pertanyaan, di mana beberapa pertanyaan digunakan untuk menjelaskan sebuah konstruk, kemudian jawabannya dijumlahkan (Ferdinand, 2014). Berikut adalah nilai dari skala likert yang digunakan:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah memperoleh jawaban dari responden, maka langkah berikut adalah mengolah data penelitian. Kemudian dilakukan pengkategorian jawaban dari setiap variabel apakah tergolong tinggi, sedang, atau rendah dengan menentukan kelas intervalnya. Adapun untuk pengkategorian jawaban responden atas setiap variabel digunakan rumus sebagai berikut (S. Azwar, 2006):

Tabel 3.003
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis ($\frac{\text{skor minimal} + \text{skor maksimal}}{2}$)

σ = Simpangan baku teoritis ($\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$)

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuisisioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan penelitian kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna *Fintech* Syariah P2PL yang terdaftar dan berizin di Otoritas Jasa Keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian mengenai ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, kebiasaan, intensi perilaku, dan perilaku menggunakan *Fintech* Syariah P2PL.
2. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, situs web, dan literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

1.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu (Nuryahya, 2019). Dengan arti lain bahwa analisis data juga merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

1.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang bagaimana tingkat ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, kebiasaan, intensi perilaku, dan perilaku menggunakan, maka dijawab dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Juliansyah, 2011).

Langkah selanjutnya pengkategorian pada skor masing-masing variabel mencakup kategori tinggi, sedang dan rendah, serta telah terlebih dahulu menentukan kelas intervalnya. Pengkategorian variabel dapat dijabarkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Saiffudin Azwar, 2012):

Tabel 3.04
Skala Pengukuran Kategori Tiap Pertanyaan

Skala	Kategori
$X \geq \mu + 1.0\sigma$	Tinggi
$\mu - 1.0\sigma \leq X < \mu + 1.0\sigma$	Sedang
$X < \mu - 1.0\sigma$	Rendah

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan:

- X = Skor Empiris
- μ = Mean (skor min + skor maks/2)
- σ = Standar Deviasi (skor maks – skor min/6)

1.7.2 Analisis PLS-SEM

Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor dua sampai dengan sembilan tentang pengaruh antar variabel, maka teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2009) PLS-SEM adalah:

“Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).”

Pendekatan PLS-SEM diasumsikan bahwa suatu data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, ataupun rasio dapat digunakan pada model yang serupa), *sample* yang digunakan tidak harus besar, digunakan untuk menjelaskan apakah ada atau tidak hubungan antar variabel laten, indikator yang digunakan dapat berbentuk reflektif ataupun formatif, lebih menitik beratkan pada data dan prosedur yang terbatas, dapat menghindarkan dua masalah serius yaitu *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Ghozali, 2014).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data menggunakan metode PLS-SEM adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Inner model atau disebut juga dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substansi teori yang digunakan. Model persamaan tersebut ditulis seperti formulasi di bawah ini:

$$\mathcal{D} = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

\mathcal{D} menggambarkan vektor variabel laten endogen (*dependen*), ξ adalah vektor dari variabel laten eksogen, dan ζ adalah vektor dari variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen \mathcal{D} , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\mathcal{D}_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan \mathcal{D} sepanjang *range* indeks i dan b dan ζ_j merupakan *inner residual variable*. Variabel laten endogen dalam penelitian ini yaitu perilaku menggunakan dan intensi perilaku pada *Fintech Syariah P2PL*, sedangkan variabel laten eksogennya adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, motivasi hedonis, dan kebiasaan.

Setelah menentukan hubungan antar variabel laten dalam *inner model*, selanjutnya adalah merancang *outer model*. *Outer model* sendiri sering disebut juga *outer relation* atau *measurement model* adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

X dan Y merupakan indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ε_x dan ε_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun konstruksi berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya yang mana variabel endogen perilaku menggunakan dibangun dengan tiga indikator konstruk (UB1, UB2, UB3), variabel endogen intensi perilaku dibangun dengan tiga indikator konstruk (BI1, BI2, BI3), variabel eksogen ekspektasi kinerja dibangun oleh empat indikator konstruk (PE1, PE2, PE3, PE4), variabel eksogen ekspektasi usaha dibangun oleh empat indikator konstruk (EE1, EE2, EE3, EE4), variabel eksogen pengaruh sosial dibangun dengan tiga indikator konstruk (SI1, SI2, SI3), variabel eksogen kondisi fasilitas dibangun dengan empat indikator konstruk (FC1, FC2, FC3, FC4), variabel eksogen motivasi hedonis dibangun dengan tiga indikator konstruk (HM1, HM2, HM3), variabel eksogen nilai harga dibangun dengan tiga indikator konstruk (PV1, PV2, PV3), dan variabel eksogen kebiasaan dibangun dengan empat indikator konstruk (HT1, HT2, HT3, HT4).

2. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Model evaluasi dalam PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Hal tersebut dikarenakan PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji suatu signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan

menggunakan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* digunakan untuk blok indikator tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* (ukuran) yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity*, diartikan sebagai proses pengujian yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dapat dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari pada 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin (dikutip dalam Ghazali, 2014) memaparkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap sudah cukup baik.
 - b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
 - c. *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
 - d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.
3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)
- Inner model* atau model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model tersebut dievaluasi dengan

menggunakan *R-square* untuk konstruk variabel dependen, *Stone-Geisser Q-square* test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut penjelasan lebih lanjutnya:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model tersebut dinilai “baik”, “moderat” dan “lemah”. Uji ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya adalah perubahan dari nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive* atau tidak.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai tolerance atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis F^2 (*F-square*) untuk *effect size*, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*, merupakan analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi dari parameternya. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari pada 0 (nol), maka memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan jika nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam PLS-SEM pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output *SmartPLS*. Kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya.

Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

b. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya ekspektasi usaha (*effort expectancy*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya ekspektasi usaha (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

c. Hipotesis ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya pengaruh sosial (*social influence*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

d. Hipotesis keempat

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya kondisi fasilitas (*facilitating condition*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya kondisi fasilitas (*facilitating condition*) berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

e. Hipotesis kelima

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya kondisi fasilitas (*facilitating condition*) tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya kondisi fasilitas (*facilitating condition*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) *Fintech* Syariah P2PL.

f. Hipotesis keenam

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya motivasi hedonis (*hedonic motivation*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya motivasi hedonis (*hedonic motivation*) berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

g. Hipotesis ketujuh

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya nilai harga (*price value*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya nilai harga (*price value*) berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

h. Hipotesis kedelapan

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya kebiasaan (*habit*) tidak berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya kebiasaan (*habit*) berpengaruh positif terhadap intensi perilaku (*behavioral intention*) *Fintech* Syariah P2PL.

i. Hipotesis kesembilan

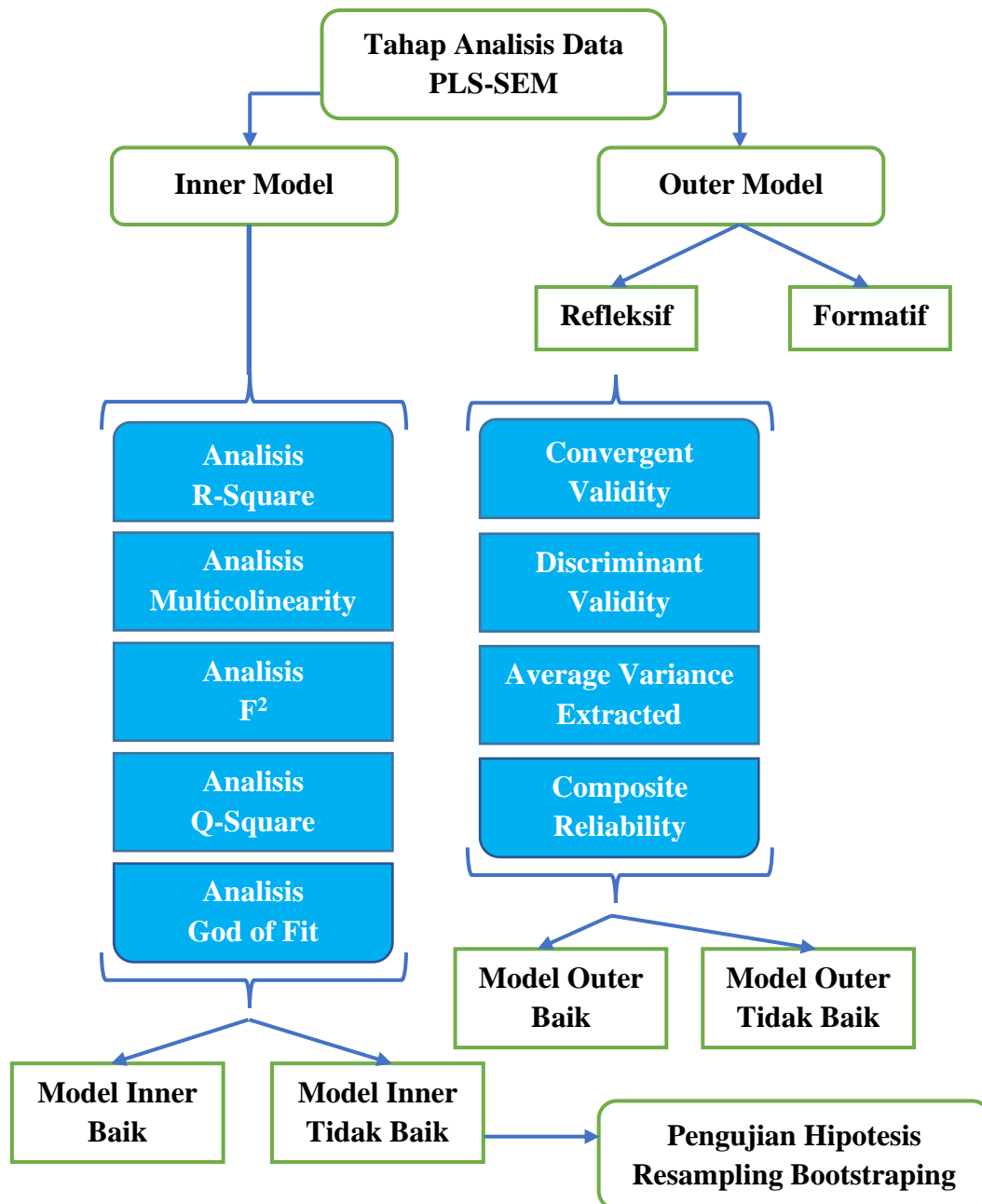
$H_0 : \beta \leq 0$, artinya kebiasaan (*habit*) tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya kebiasaan (*habit*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) *Fintech* Syariah P2PL.

j. Hipotesis kesepuluh

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya intensi perilaku (*behavioral intention*) tidak berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) *Fintech* Syariah P2PL.

$H_1 : \beta > 0$, artinya intensi perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh positif terhadap perilaku menggunakan (*use behaviour*) *Fintech* Syariah P2PL.



Gambar 3.001 Tahap Analisis Data PLS-SEM

Sumber: Data olah penulis